

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF TERHADAP STATUS GIZI BALITA UMUR 6-59
BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEPATIHAN
KABUPATEN GRESIK**

Social economic factors and exclusive breastfeeding on the nutritional status of tolls aged 6-59 months in the work area of the kepatihan public health center, gresik district

Devi Lailatul Fitriah, Dwi Novri Supriatiningrum, Ernawati
Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik
Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between socioeconomic status and exclusive breastfeeding with nutrition for children aged 6-59 months. This study uses observational analysis with a cross-sectional conducted in the working area of the puskesmas in January - June 2022. With a sample of 148 toddlers, data analysis using the Spearman test and Lambda test. The results of the bivariate test showed that there was a socio-economic relationship with toddlers with nutritional status based on BB/U (p: 0.001), PB/U (p: 0.002), BB/PB (p: 0.003). For Lambda test results, it was found that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of toddlers based on PB/U (p: 0.004) based on BB/U (0.009) but there is no relationship between exclusive breastfeeding and nutritional status of toddlers based on BB/PB (p: 0.705).

Keywords: *Socio, Economic, breastfeeding, Nutritional, Toddlers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi dan pemberian ASI eksklusif dengan gizi pada anak usia 6-59 bulan. Penelitian ini menggunakan analisis observasional dengan potong lintang yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas pada bulan Januari – Juni 2022. Dengan sampel 148 balita, analisis data menggunakan uji Spearman dan uji Lambda. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan sosial ekonomi balita dengan status gizi berdasarkan BB/U (p:0,001), PB/U (p:0,002), BB/PB (p:0,003). Untuk hasil uji Lambda didapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan PB/U (p:0,004) berdasarkan BB/U (0,009) tetapi tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi. status balita berdasarkan BB/PB (p: 0,705).

Kata kunci: Sosial, Ekonomi, ASI, Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Gizi seimbang merupakan susunan dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari dimana didalamnya terdapat zat gizi dalam jumlah serta jenis yang sesuai dengan kebutuhan tubuh seseorang, namun dengan memperhatikan variasi dari makanan yang dikonsumsi, aktivitas fisik yang dilakukan, kebersihan sekitar dan juga berat badan yang ideal. Faktor kecukupan gizi ditentukan oleh kecukupan konsumsi pangan dan kondisi keluarga. Penyebab yang mendasari seseorang dapat mengalami gizi buruk yaitu faktor sosial ekonomi. Masalah gizi selalu berkaitan dengan ketersediaan dan aksesibilitas pangan penduduk. Selain itu yang dapat menyebabkan status gizi kurang pada balita yaitu pemberian ASI Eksklusif. (Andriani, 2015) Masalah gizi di Kabupaten Gresik juga terjadi di Kecamatan Driyorejo antara lain cakupan ASI eksklusif, tingginya prevalensi stunting, balita gizi buruk, dan prevalensi bumil KEK tinggi (Supriatiningrum, 2022). Penelitian Lailiyah (2021) di wilayah

Dapet, Balongpanggang didapatkan dari hasil pengukuran Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) diantaranya berstatus yaitu 1,3% balita sangat pendek, 93,2% balita pendek, dan 5,4% balita normal. Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Status sosial ekonomi adalah gambaran mengenai keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang dilihat dari segi sosial ekonomi, gambaran tersebut seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan merupakan pembentuk dari gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memandai juga akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi ditentukan oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan harta/benda berharga yang dimiliki oleh keluarga. (Ahmad, 2013).

ASI adalah makanan yang higienis, murah, sangat mudah untuk diberikan dan sudah tersedia untuk

bayi. ASI adalah makanan yang sangat dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama agar bayi tumbuh dengan sehat. Keadaan gizi kurang yang banyak terjadi pada bayi bayi dapat terlihat saat para ibu lebih memilih menggunakan susu formula sebagai asupan pengganti air susu ibu. Sehingga dapat memperkuat teori bahwa makanan yang paling baik untuk diberikan pada bayi hingga bayi berusia 6 bulan adalah ASI Eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang ideal dan dapat mencukupi untuk menjamin tumbuh kembang bayi secara optimal hingga umur 6 bulan. Bayi yang mendapat karbohidrat sehingga membuat zat gizi yang masuk tidak seimbang akan menyebabkan kegemukan. Bayi dibawah 6 bulan mempunyai pencernaan yang sempurna sehingga bisa mencerna makanan dengan baik. Ginjal bayi yang masih muda belum bisa bekerja secara baik. Makanan tambahan termasuk susu sapi biasanya mengandung mineral yang banyak sehingga dapat memberatkan fungsi ginjal bayi yang sempurna. (Sandewi, 2018). Pengukuran status gizi didasarkan atas standar world

health organization (WHO, 2005) dan sudah ditetapkan pada peraturan menteri kesehatan nomer 2 tahun 2020 tentang standar Antropometri anak. Standar antropometri anak sendiri adalah kumpulan data tentang ukuran, proporsi dan komposisi tubuh sebagai rujukan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan anak. Di peraturan tersebut menyebutkan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks diantaranya berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut panjang badan (PB/TB).

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Analitik Observasional dan menggunakan Cross Sectional sebagai pendekatannya. Penentuan sampel menggunakan rumus proporsi dan didapatkan 148 balita. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan Variabel terikat (Dependent). Pada variabel bebas menggunakan dua variabel yaitu

Sosial ekonomi dan ASI Eksklusif. Sedangkan pada variabel terikat menggunakan variabel tunggal yaitu status gizi pada balita.. Data responden dianalisis menggunakan dua uji yaitu uji spearman untuk menganalisis hubungan sosial ekonomi dengan status gizi balita dan uji Lamda untuk menganalisis hubungan ASI Eksklusif dengan status gizi balita. Dikatakan adanya hubungan jika tingkat signifikasinya $p : 0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Balita

Umur balita di wilayah kerja puskesmas kepatihan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Umur Kelamin Balita

Umur	Frekuensi	Presentase
6 – 24 tahun	87	59%
25 – 59 tahun	61	41%
Jumlah	148	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa balita diwilayah kerja Puskesmas Kepatihan Gresik dengan umur 6-24 bulan berjumlah 87 balita (59%) sedangkan balita

dengan 25-59 bulan berjumlah 61 balita (41%).

2. Jenis Kelamin Balita

Jenis kelamin balita di wilayah kerja puskesmas kepatihan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Jenis Kelamin Balita

Umur	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	68	46%
Perempuan	80	54%
Jumlah	148	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa balita diwilayah kerja puskesmas kepatihan Gresik dengan jenis kelamin laki laki memiliki jumlah 68 balita (46%) sedangkan balita dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 80 balita (54%).

3. Sosial Ekonomi

Sosial Ekonomi berdasarkan jumlah pendapatan keluarga di wilayah kerja puskesmas kepatihan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Sosial Ekonomi

No	Sosial Ekonomi	N	%
1	Rendah	22	15%
2	Sedang	57	38%
3	Tinggi	69	47%
Jumlah		148	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sosial ekonomi diwilayah kerja puskesmas kepatihan kabupaten Gresik lebih banyak berada di kategori tinggi, presentase untuk sosial ekonomi keluarga balita yang berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 47% dengan jumlah 69 balita.

4. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas kepatihan dapat dilihat pada taabel berikut :

Tabel 4 Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	Ya	111	75%
2	Tidak	37	25%
Jumlah		148	100%

Dari tabel diatas didapatkan balita diwilayah kerja puskesmas kepatihan kabupaten Gresik sudah banyak yang diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, presentase balita yang diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 75% dengan jumlah 111 balita.

5. Status Gizi

a) Status Gizi Berdasarkan BB/U

Tabel 5 BB/U

Status Gizi	Jumlah	Persen (%)
Gizi Buruk	3	2%
Gizi Kurang	19	13%
Gizi Baik	118	80%
Gizi Lebih	8	5%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan indeks BB/U diwilayah kerja puskesmas kepatihan kabupaten Gresik yang paling banyak yaitu kategori gizi baik dengan presentase 80% berjumlah 118 balita sedangkan yang paling sedikit dengan kategori buruk dengan presentase sebesar 2% berjumlah 3 balita.

b) Status Gizi Berdasarkan PB/U

Tabel 6 PB/U

Status Gizi	Jumlah	Persen (%)
Sangat Pendek	14	10%
Pendek	7	5%
Normal	116	78%
Tinggi	11	7%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan indeks PB/U diwilayah kerja puskesmas kepatihan kabupaten Gresik yang paling banyak yaitu kategori normal dengan presentase 69% berjumlah 102 balita sedangkan yang paling sedikit dengan kategori pendek dengan presentase sebesar

10% berjumlah 15 balita.

c) **Status Gizi Berdasarkan PB/BB**

Tabel 7 PB/BB

Status Gizi	Jumlah	Persen (%)
Sangat Kurus	12	8%
Kurus	10	7%
Normal	120	81%
Gemuk	6	4%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa status gizi balita berdasarkan indeks BB/PB diwilayah kerja puskesmas kepatihan kabupaten Gresik yang paling banyak yaitu kategori normal dengan presentase 81% berjumlah 120 balita sedangkan yang paling sedikit dengan kategori gemuk dengan presentase sebesar 4% berjumlah 6 balita.

6. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita

Tabel 9 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Balita

Variabel penelitian	P value	Nilai Korelasi
Hubungan sosial ekonomi pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U	0.001	0.278
Hubungan sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan indeks PB/U	0.002	0.250

Hubungan sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/PB

Uji Analisis statistik menggunakan Uji spearman dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U dengan nilai signifikasi $p: 0.001$ ($p: > 0.05$) Tingkat hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0.278 yang artinya bahwa ada hubungan positif (+) dengan tingkat kekuatan berada dikategori sangat lemah. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan indeks PB/U dengan nilai signifikasi $p: 0.002$ ($p: > 0.05$) Tingkat hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0.250 yang artinya bahwa ada hubungan positif (+) dengan tingkat kekuatan berada dikategori sangat lemah. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan indeks PB/BB dengan nilai signifikasi $p: 0.003$ ($p: > 0.05$) Tingkat hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0.242 yang artinya

bahwa ada hubungan positif (+) dengan tingkat kekuatan berada dikategori sangat lemah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helina (2016) mengenai hubungan status gizi dengan sosial ekonomi keluarga balita, hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan status gizi balita. Status gizi yang baik memerlukan ekonomi yang baik juga karena dengan baiknya tingkat status ekonomi keluarga dan dapat mencukupi seseorang maka akan dapat pula memenuhi kebutuhan pangan yang cukup bergizi dan beragam. Penelitian yang dilakukan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan status gizi di dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan permasalahan status sosial ekonomi, dimana hal tersebut diperlukan agar dapat menjamin setiap anggota keluarga mendapatkan makanan yang bergizi dan beragam. Salah satu akibat munculnya masalah gizi yaitu masalah ketahanan pangan ditingkat

rumah tangga, yaitu kemampuan dalam memperoleh makanan, sehingga masalah gizi tidak hanya mencakup masalah kesehatan namun juga masalah kemiskinan dan masalah kesempatan kerja. Pekerjaan orang tua dapat menggambarkan bahwa orang tua memiliki pekerjaan yang baik maka memungkinkan penghasilan yang cukup. Apabila keluarga memiliki pendapatan yang cukup maka dapat membeli kebutuhan makanan yang bergizi dan beragam sebaliknya jika memiliki pendapatan yang kurang maka dapat diartikan bahwa dalam hal membeli makanan yang bergizi dan beragam juga kurang baik.

7. Hubungan ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita

Tabel 10 Hubungan ASI Eksklusif dengan Status Balita

Variabel penelitian	Nilai p
Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U	0.009
Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan indeks PB/U	0.004
Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan	0.705

status gizi balita
berdasarkan indeks
BB/PB

a) Berdasarkan BB/U

Hasil pada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita menurut indeks BB/U di peroleh nilai $p: 0.009 (<0.05)$ yang artinya adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan BB/U, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulmi (2019) mengenai hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita didapat kan hasil penelitian dengan value (0.000) yang artinya adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan BB/U. Riwayat pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan resiko terjadinya status gizi kurang dimana bayi yang mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki status gizi yang baik dibanding dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Adanya Balita yang mendapat ASI Eksklusif namun mengalami gizi buruk, gizi kurang dan gizi lebih di

karenakan kuantitas dan juga kualitas pada ASI juga berpengaruh pada status gizi balita, status gizi ibu berpengaruh dalam produksi ASI, jika status gizi ibu baik makan terdapat cadangan gizi yang cukup sehingga dapat memproduksi ASI dengan kandungan gizi yang cukup.

b) Berdasarkan PB/U

Hasil hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita menurut indeks PB/U diperoleh nilai $p:0.004 (<0.05)$ yang artinya adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan indeks PB/U. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwa (2018) mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada anak menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi berdasarkan PB/U dengan value (0.000). masalah pada balita yang pendek merupakan gambaran dari masalah gizi kronis, dimana itu dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa jenis serta masa bayi ataupun balita, Asi memiliki

kandungan yang lengkap, salah satu manfaat ASI Eksklusif yaitu mendukung pertumbuhan sehingga ASI Eksklusif dan status gizi menurut PB/U berhubungan, ASI Eksklusif mendukung pertumbuhan balita dikarenakan didalam ASI terdapat kalsium yang lebih mudah untuk diserap sehingga hal tersebut dapat dengan baik memaksimalkan pertumbuhan dan terhindar dari stunting pada balita selain itu lebih efisien diserap jika dibandingkan dengan susu formula ataupun susu pengganti ASI yang lainnya, sehingga bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif cenderung memiliki tinggi badan yang sesuai dengan seusianya dan sesuai dengan kurva pertumbuhan jika dibandingkan dengan balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Salah satu manfaat ASI Eksklusif yaitu mendukung pertumbuhan sehingga ASI Eksklusif dan status gizi menurut PB/U berhubungan, ASI Eksklusif mendukung pertumbuhan balita dikarenakan didalam ASI terdapat kalsium yang lebih mudah untuk diserap sehingga hal tersebut dapat dengan baik memaksimalkan

pertumbuhan dan terhindar dari stunting pada balita selain itu lebih efisien diserap jika dibandingkan dengan susu formula ataupun susu pengganti ASI yang lainnya, sehingga bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif cenderung memiliki tinggi badan yang sesuai dengan seusianya dan sesuai dengan kurva pertumbuhan jika dibandingkan dengan balita yang tidak mendapat ASI Eksklusif. (Sarumaha, 2018)

c) Berdasarkan PB/BB

Hasil untuk Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita menurut indeks PB/BB diperoleh nilai $p: 0.705 (<0.05)$ yang artinya tidak adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan BB/PB. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Purba (2017) dengan hasil value (0.508). BB/PB sendiri digunakan dalam hal membedakan apakah seseorang mengalami kekurangan gizi secara kronis atau akut, dimana yang kita ketahui ASI eksklusif merupakan makanan yang lebih disarankan dikarenakan kandungannya lebih lengkap

dibanding dengan makanan lain sehingga balita yang mendapat ASI Eksklusif dapat terhindar dari infeksi dan juga dapat mempertahankan status gizi balita menjadi normal.

KESIMPULAN

Sebagian besar status sosial ekonomi di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik berada di kategori tinggi dengan presentase 47%. Sebagian besar balita di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik telah di berikan ASI Eksklusif dengan presentase 75%. Sebagian status Gizi Balita berdasarkan BB/U didapatkan bahwa kategori yang paling tinggi yaitu Gizi baik 80% sedangkan yang rendah yaitu kategori gizi buruk dengan presentase 2%. Berdasarkan PB/U di dapatkan kategori yang lebih tinggi yaitu normal dengan presentase 69% serta yang paling rendah yaitu kategori pendek 10%. Berdasarkan PB/BB yang paling tinggi yaitu kategori normal 81% dan yang paling rendah yaitu kategori gemuk 4%. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U

diperoleh p value: 0.001, PB/U diperoleh p value: 0.002, dan berdasarkan BB/PB diperoleh p value: 0.003. Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi berdasarkan BB/U diperoleh p value: 0.009 dan berdasarkan PB/U diperoleh p value: 0.004 namun Tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas kepatihan kabupaten Gresik dengan berdasarkan BB/U diperoleh p value: 0.705.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa karena atas berkat dan rahmatnya , saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan ijazah sarjana ilmu gizi pada fakultas kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F. (2013). *Hubungan Status Gizi*

- dengan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua/Wali Murid Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 3 Jatiluhur Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andriani, R., Wismaningsih, E. R., & Indrasari, O. R. (2015). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Jurnal Wiyata*, 44-47.
- Anwa, T., Molanda, N., & Kawatu, P. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita pada anak umur 13-36 bulan di wilayah kerja puskesmas wori kabupaten minahasa utara. *Jurnal KESMAS*.
- Helina, S. (2016). Hubungan Status Gizi Dengan Pola Asuh Dan Sosial Ekonomi Keluarga balita Di Puskesmas Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Ibu dan Anak*, 17-24.
- Lailiyah, N. Ariestiningsih, ES. Supriatiningrum, DN. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Ghidza Media Journal*, 226-233
- Purba, E., Kapantow, N., & Momongan, N. (2017). Hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan status gizi bayi 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas tatelu kecamatan dimembe kabupaten minahasa utara. *Jurnal KESMAS*.
- Sandewi, S. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita Usia 7-12 Bulan Di wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari.
- Supriatiningrum, DN. Ilahiyah, I. Salimah, A. (2016). Community Empowerment in Nutrition Improvement with Nutrientdense Food Creation Based on Local Food in Gresik Regency. *Community Empowerment Journal*, 999-1005
- Zulmi, D. (2019). Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas warungtung tahun 2018. *Medikes*, 69-76.